

GERAKAN SIAP MENIKAH (GSM) EFFORTS TO REDUCE RATE OF EARLY MARRIAGE "MORE PREPARED, MORE UNEARLY THE MARRIAGE"

Riqi Astuti¹⁾, Gede Sangu Gemi²⁾, Ridwan Budiyanto³⁾, Karyati⁴⁾, Ingge Septia Cahyadi⁵⁾

¹⁾ Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
riqi.astuti@yahoo.com

²⁾ Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
gemigede@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ridwanbudi4980@yahoo.com

⁴⁾ Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
ndut01@yahoo.com

⁵⁾ Fisika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Yogyakarta
ingge.cahyadi@gmail.com

Abstract

Indonesia was the 37th by the number of early marriages in the world and was ranked second in ASEAN (UNDESA, 2011). Gunungkidul ranks is the highest of early marriage rate in the DIY province. In 2009 an application for early marriage dispensation for women under 16 years old and men under 19 years old reach 80, That number continues to increase each year, until 2011 as many as 145 applicants(krjogja.com). Parents point of view who want their children to marry early often occur in Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta. Until now, there has been no movement or trainings of the steps to prepare and manage a family. Through the creativity of the student program "Gerakan Siap Menikah (GSM) in Blekonang, Tepus, Gunungkidul is expected to provide knowledge and concrete solutions to overcome this. This program begins with dissemination for villagers related to the aims and objectives, the establishment of the GSM community with young people as the administrator, GSM organizational management training (in collaboration with Quantum Remaja), the work program of the GSM, namely; launching of GSM community, marriage preparation and dissemination

danger of early marriage (in collaboration with BKKBN), training parenting (in collaboration with PLKB), and skills development. Indicators of the achievement of this program are (1) The establishment a community board of GSM with 15 people (2) The occurrence of an increased understanding and awareness of the importance of the preparations of family management and the risk of early marriage. The percentage of understanding marriage preparation or housekeeping increase from 40% with the criteria 'Enough' to 79% with the criteria very well. Understanding the dangers of early marriage increase from 69% to 73%.

Keyword: early marriage, community, family management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah perkawinan dini terbanyak di dunia dan urutan kedua terbanyak di ASEAN. (UNDESA, 2011). Perempuan muda Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah lebih dari 22.000 orang. Pada usia 15-19 tahun perempuan muda yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda usia 15-19 tahun. (RISKESDAS,2010).

Kabupaten Gunungkidul menempati posisi tertinggi angka pernikahan dini di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2012 permohonan dispensasi menikah untuk wanita usia di bawah 16 tahun dan laki-laki di bawah 19 tahun mencapai 168 pemohon. Pada tahun 2009, jumlahnya mencapai 80 pemohon, tahun 2010 sebanyak 120 dan pada tahun 2011 sebanyak 145 pemohon (krjogja.com).

Salah satu kecamatan dengan penyumbang angka permohonan dispensasi menikah tertinggi di kabupaten Gunungkidul adalah kecamatan Tepus. Pada tahun 2012, permohonan dispensasi menikah di kecamatan tersebut mencapai 94 pemohon (KUA Kecamatan Tepus).

Penyebab pernikahan dini adalah tingkat ekonomi rendah, pendidikan rendah, kurangnya kesehatan, dan kurangnya asset (Oyortey dan Pobi, 2003). Peristiwa tersebut terjadi di dusun Blekonang, Kecamatan Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta. Pola pikir orang tua yang menghendaki anaknya untuk menikah dini seringkali kali menjadi faktor utama, selain faktor rendahnya pendidikan dan

ekonomi. Padahal secara usia dan segala kesiapannya belum mencapai kematangan.

Setelah melalui wawancara dengan seorang tokoh dusun, diakui bahwa pernikahan dini banyak terjadi di dusun Blekonang dan setelah menikah masih bergantung pada orang tua. Pola tersebut masih menjadi budaya sampai saat ini. Namun, belum ada perhatian khusus dan konkret. Setelah dilakukan wawancara lebih jauh, ternyata masyarakat membutuhkan pengetahuan dan wawasan terkait pernikahan.

“Gerakan Siap Menikah (GSM) di Dusun Blekonang, Tepus, Tepus, Gunungkidul, Yogyakarta” memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan remaja mengenai kesehatan reproduksi, persiapan menikah, resiko nikah dini, dan tata kelola keluarga/parenting. Sehingga, masyarakat menyadari hal tersebut dan dapat menekan angka pernikahan dini di Dusun Blekonang, baik secara usia maupun dini secara persiapannya.

Adapun tujuan dari program ini yaitu mengetahui cara menerapkan konsep GSM di dusun Blekonang, Tepus, Gunungkidul, mengetahui manfaat penerapan konsep GSM, dan Menjamin keberlanjutan GSM melalui komunitas GSM.

Target luaran dari program ini yaitu mewujudkan masyarakat yang sadar pentingnya persiapan pernikahan dan resiko pernikahan dini (secara usia dan persiapan), terbentuknya komunitas “Gerakan Siap Menikah” sebagai komunitas untuk menjaga keberlangsungan program, serta artikel ilmiah untuk menyebarluaskan pelaksanaan program.

Program ini menjadi solusi konkret dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai persiapan pernikahan, resiko menikah dini, dan wawasan seputar parenting. Selain itu, juga terjalin kerjasama positif dengan berbagai instansi. Bahkan PLKB Tepus berencana menjadikan GSM sebagai model untuk daerah lain.

METODE PELAKSANAAN

Program dilaksanakan pada bulan mei sampai agustus 2014, persiapan program didampingi oleh dosen pendamping, persiapan alat dan bahan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Kerjasama dilakukan untuk mempersiapkan pembentukan dan mendukung keberlangsungan komunitas GSM dalam menjalankan program-programnya. Persiapan tersebut meliputi kerjasama dengan

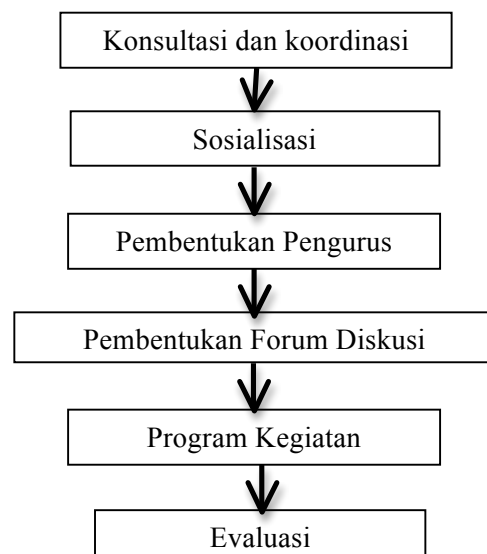
Pemerintah dusun, Lembaga Pengembangan Potensi Remaja Sleman, BKKBN DIY, dan PLKB Kecamatan Tepus.

Pengurus GSM dibentuk sebagai pelaksana kegiatan sekaligus menjaga keberlangsungan program GSM di bawah pendampingan Tim PKMM dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat. Setelah terbentuknya komunitas dilakukan pelatihan manajemen organisasi sebagai sarana pembelajaran bagi pemuda-pemudi yang terlibat dalam komunitas GSM tentang organisasi dan pengembangan komunitas. Komunitas ini nantinya akan membentuk forum-forum diskusi dalam rangka menjaga keberlanjutan komunitas dan melakukan analisa kebutuhan pada komunitas.

Semua program kerja dilaksanakan oleh komunitas GSM dengan pendampingan dari tim PKMM UNY sebagai *follow up* terbentuknya komunitas GSM. Adapun program kerja yang akan dilaksanakan antara lain:

- a) Sosialisasi Persiapan Nikah serta Bahaya Pernikahan Dini Bagi Remaja
- b) *Training Parenting*
- c) Pengembangan Ketrampilan Masyarakat
- d) Konsultasi Pernikahan dan Keluarga

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kesesuaian rencana dan realisasi. Sehingga apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki sedangkan pelaksanaan yang sudah tepat dapat dipertahankan, dikembangkan, maupun diinovasi



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama pelaksanaan adalah konsultasi dan koordinasi dilakukan dengan kepala dusun Blekonang 1, 2, dan 3 untuk mengetahui kondisi masyarakat di dusun Blekonang. Koordinasi dengan pemuda karangtaruna dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah koordinasi dengan komunitas yang akan dibentuk. Koordinasi ini juga untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi pengurus komunitas, karena yang akan menjadi pengurus adalah pemuda pemudi yang ada di sana. Tahapan kedua adalah sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Dusun Blekonang 1 pada hari Minggu, 20 April 2014. Kegiatan ini dihadiri oleh remaja, pemuda, dan perwakilan perangkat dusun Materi yang diberikan Pengenalan konsep GSM dan Sosialisasi program GSM. Setelah sosialisasi dilakukan pembentukan kepengurusan pada 15 April 2014 di Rumah Karangtaruna, Bp. Suroto. Kemudian dilanjutkan dengan rekrutmen staf pada Minggu, 27 April 2014.

Setelah pengurus terbentuk diberikan pelatihan kepada pengurus pada 24-25 Mei 2014 di Balai Blekonang 3 yang terdiri dari dua kegiatan yaitu motivasi berorganisasi oleh I.S.Cahyadi dari Lembaga Konsultasi dan Pengembangan Potensi Remaja (LKP2) Quantum Remaja dan workshop kepanitiaan oleh tim PKM-M dengan melatih pengurus untuk manajemen kepanitiaan dalam salah satu program GSM.

Komunitas membentuk forum diskusi dengan masing-masing forum berisikan 5-7 orang dan dengan anggota tim PKM-M sebagai mentor pada setiap kelompok diskusi. Setelah anggota tim PKM-M meninggalkan dusun Blekonang diharapkan forum diskusi tetap berlanjut dan menjadi motor komunitas untuk menentukan arah gerak komunitas. Kerjasama dilakukan setelah melakukan analisis kebutuhan dalam forum diskusi. Kerjasama dilakukan dengan pihak yang dapat mendukung keberadaan komunitas. Pihak-pihak yang diajak bekerjasama diantaranya:

- a. Tim PLKB Kecamatan Tepus
- b. Lembaga Konseling dan Pengembangan Potensi (LKP2) Quantum Remaja
- c. BKKBN

Melalui analisis kebutuhan dirumuskan program kerja komunitas GSM yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu program utama dan program tambahan.

Program Utama

- a. Penyuluhan Remaja Pentingnya Persiapan Menikah dan Resiko Pernikahan Dini
Diberikan pada 26 Juni 2014 di Balai Blekonang 1 oleh Dwi Arti Novitasari (PLKB Kec. Tepus) tentang resiko pernikahan dini, pentingnya persiapan menikah serta persiapan yang perlu dilakukan sebelum pernikahan.
- b. Seminar Pengetahuan Berumah Tangga Islami
Seminar pengetahuan berumah tangga islami diberikan pada tanggal 18 Mei 2014 di Balai Blekonang 1. Kegiatan ini mengenai pengetahuan-pengetahuan umum dalam kehidupan berumah tangga. Diisi oleh Ridwan Budiyo, salah satu tim PKM-M.
- c. Penguatan Tokoh Masyarakat
Penguatan peran tokoh dilakukan dengan menjadikan tokoh masyarakat yang berpengaruh di dusun Blekonang sebagai sarana konsultasi. Penguatan juga dilakukan untuk memberi penguatan pada keberadaan komunitas

Program Tambahan

- a. *Training Parenting*
Diberikan kepada orang tua yang memiliki remaja, dan yang telah menikah dini pada 22 Juni 2014 di Balai Blekonang 1, diisi oleh Dwi Listyandari (PLKB Kec. Tepus). Kegiatan ini sekaligus pemberian modul pendidikan anak yang dibuat oleh tim PKMM.
- b. Pengembangan Ketrampilan
Berupa pelatihan pemasaran *online* kerajinan perak&tembaga untuk peningkatan penghasilan sebagai salah satu faktor yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Dimulai pada 21 Juli 2014 di Balai Blekonang 3 diisi oleh Riqi Astuti, tim PKM-M.
- c. *Launching Komunitas GSM*
Launching dilaksanakan pada 26 Juni 2014 yang diresmikan oleh ibu Novi. Kegiatan ini dimaksudkan agar komunitas GSM dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat umum.
- d. Kampanye Komunitas GSM
Dilakukan bersama dengan buka bersama dengan muda-mudi Blekonang pada 23 Juli 2014 di Masjid Blekonang. Tim PKMM bersama komunitas GSM membagikan brosur kepada masyarakat

serta media publikasi lain kepada kepala dusun Blekonang.

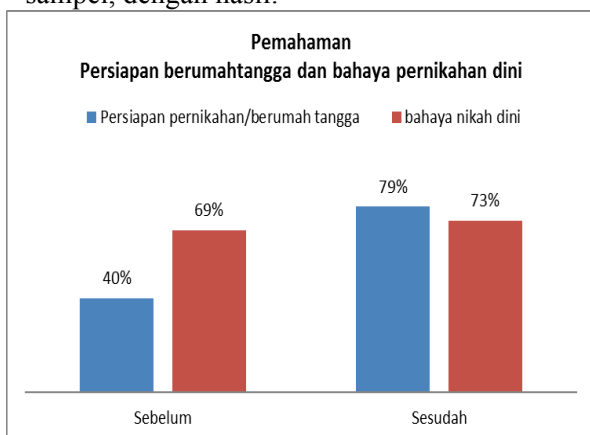
Efektivitas Program GSM (Gerakan Siap Menikah)

Untuk mengetahui efektifitas program GSM, tim PKMM melakukan evaluasi dengan pembagian angket pada masyarakat Blekonang dengan sampel 20 responden, dengan hasil bahwa sebanyak 85% masyarakat akan berpartisipasi aktif untuk mengurangi angka pernikahan dini.

Ketercapaian Target Luaran

Berdasarkan target luaran dari program ini, mulai dari pembentukan komunitas "Gerakan Siap Menikah" sampai pelaksanaan program-programnya kini telah mencapai 100%.

Peningkatan pemahaman terkait persiapan pernikahan atau berumah tangga dan pemahaman tentang bahaya nikah dini diketahui melalui angket yang ditujukan pada komunitas GSM dengan 20 orang ebagai sampel, dengan hasil:



Dengan interval nilai presentase pemahaman

0% – 25%	= Sangat kurang
26% – 50%	= Kurang
51% – 75%	= Baik
76% – 100%	= Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan pemahaman anggota komunitas GSM terkait persiapan pernikahan atau berumah tangga dan bahaya nikah dini sebelum dan sesudah kegiatan komunitas. Sebelum ada kegiatan komunitas GSM pemahaman persiapan pernikahan atau berumah tangga anggota komunitas masuk dalam kategori kurang dengan total skor responden 40%. Setelah melalui kegiatan komunitas GSM pemahaman mencapai kriteria sangat baik dengan total skor responden 79%.

Pada pemahaman tentang bahaya pernikahan dini, total skor responden awal mendapat nilai 69% dan meningkat menjadi 73% setelah melalui kegiatan komunitas GSM.

Daftar Pustaka

Sentika, Rachmat. 2012. *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah*.

Suarapembaruan.com. 2011. *Meningkat, Pasangan Usia Dini di Gunungkidul yang Ingin Menikah*.
<http://www.suarapembaruan.com/home/meningkat-pasangan-usia-dini-di-gunungkidul-yang-ingin-menikah/9736>, diakses pada 30/10/2013 pukul 14:16 WIB

Gunungkidulonline.com. 2013. *Pernikahan Dini Marak: 172 Pasangan Bawah Umur Minta Dispensasi Menikah*.
<http://gunungkidulonline.com/pernikahan-dini-marak-172-pasangan-minta-dispensasi-menikah/> diakses pada 30/10/2013 pukul 14:17 WIB

Ivan Aditya. 2012. *Pernikahan Dini Marak di Gunungkidul*.
http://krjogja.com/read/148091/page/tentang_kami diakses pada 30/10/2013 pukul 14:18

Tribunjogja.com. 2012. *Pernikahan Dini di Gunungkidul*.
<http://jogja.tribunnews.com/2012/10/24/pernikahan-dini-di-gunungkidul-memprihatinkan/> diakses pada 30/10/2013 pukul 14:17 WIB

Cornelius Eko Susanto. 2013. *Pernikahan Dini Indonesia Terbanyak Kedua di ASEAN*
<http://www.metrotvnews.com/lifestyle/read/2013/07/12/917/167631/Jumlah-Pernikahan-Dini-Indonesia-Terbanyak-Kedua-di-ASEAN>, diakses pada 02/10/2013 pukul 21:01 WIB